BAB V

KEMISKINAN PETANI REMPAH-REMPAH

A. Harga Rempah-Rempah

Berbicara tentang perekonomian tentunya pasti berhubungan dengan uang, uang tentunya akan ada jika terdapat jual beli, jual beli tentunya ada yang menjual barang dan juga ada yang membeli barang. Hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan.

Jual beli tidak luput dilakukan oleh satu orang saja, sebagaimana mestinya jika kita menginginkan sesuatu kita harus berusaha mendapatkannya, salah satu cara mendapatkannya adalah dengan membeli, kita membeli karena ada yang menjual. Orang yang menjual barang kemungkinan besar mereka membutuhkan sebuah uang untuk memenuhi kebutuhannya

Hal demikin sudah lazim dilakukan oleh setiap orang dimanapun berada. Sebagaimana dengan masyarakat yang ada di Desa Baosan Kidul, untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya mereka menjual hasil rempah-rempahnya. Karena tanaman rempah-rempah inilah yang menjadi sumber perekonomian masyarakat. Hasil penjualan rempah-rempah oleh masyarakat akan dibelikan kebutuhan sehari-hari (kebutuhan primer maupun kebutuhan tambahan) seperti, beras, gula, kopi, sayur-sayuran, membayar sekolah, dan keperluan lainnya.

Yang semula berupa tanaman rempah-rempah seperti kunyit, jahe, temulawak, lengkuas, dan lainnya dijual oleh masyarakat untuk keperluannya sehari-hari. karena mayoritas penduduk Desa Baosan Kidul sebagai petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun petani yang ada di Desa Baosan Kidul adalah petani lahan kering, yang mengolah lahannya untuk ditanami rempah-rempah.

Tidak setiap hari masyarakat menjual hasil tanaman rempah-rempahnya., hanya pada saat hari *wage* (*hari dalam pasaran jawa*) mereka menjualnya. Petani juga tidak menjual dalam jumlah banyak setiap hari *wage*, ± 1- 3 karung atau ± 20-120 kg setiap kali mereka menjual rempah-rempah. Hal ini dilakukan oleh para petani bertujuan menghemat hasil panennya selain itu juga mengantisipasi kebutuhan yang akan datang, serta menyesuaikan kebutuhan sehari-harinya

Gambar 5.1 Seseorang menjual rempah-rempah pada hari wage

Doc. Pribadi

Harga jual rempah-rempah tidak begitu tinggi, apalagi ketika musim-musim petani panen. Selama ini pun juga belum ada inisiatif dari petani ataupun dari pemerintah desa, agar nilai jual rempah-rempah mereka tinggi. Petani-petani selama ini belum bisa menikmati hasil rempah-rempahnya dengan nilai yang mahal, sementara tengkulak yang menikmati keuntungan lebih besar, karena mereka bisa mengelola dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana ungkapan salah satu tengkulak yang berhasil ditemui oleh pendamping, mengungkapan demikian :

"*dengan memakai modal kurang lebih 15 juta akan mendapatkan keuntungan kurang lebih 20-30 juta, ketika rempah-rempah ini dikelola dengan baik sebelum dijual ke pabrik. Sementara tengkulak-tengkulak ini membeli hasil rempah-rempah dengan harga yang murah. Adapun harga jual rempah-rempah adalah sebagai berikut;*[1] *"*

Tabel 5.1 Harga rempah-rempah

No	Jenis rempah-rempah	Harga/kg (Rp)
1.	Kunyit	800
2.	Jahe	5.000
3.	Lengkuas	1.200
4.	Kunci	1.200
5.	Temulawak	800
6.	Nilam (dilem)	20.000
7.	Janggelan	3.500

Sumber wawancara dengan tengkulak pasar Konto

Harga yang relafif sangat rendah sekali diberikan oleh tengkulak-tengkulak. Apalagi jika kita mengamati bahwa tanaman rempah-rempah yang ada di Desa Baosan Kidul ini terbanyak adalah kunyit, sementara harga kunyit hanya Rp 800. Namun demikian sebagaimana yang dikatakan oleh Yaitun "apabila hasil rempah-rempah ini dikelola dengan baik akan meningkat harga jualnya. Sebagaimana contoh kunyit kering. Harga kunyit kering mencapai Rp 6.000/kg." sementara untuk mendapatkan kunyit kering 1 kg, membutuhkan 3 kg kunyit basah.

[1] Hasil wawancara dengan Yaitun (50 tahun) tengkulak pasar konto pada tanggal 2 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini kita bisa menghitung berapa keuntungan yang didapat jika kita mengolah rempah-rempah tersebut. 3 kg basah jika dijual mendapatkan uang, 3 kg x Rp 800 = Rp. 2.400, sementara jika dikeringkan nilai jualnya menjadi Rp 6.000. keuntungan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 3.600.

Selama ini petani belum menyadari keuntungan yang diperoleh jika mengelola rempah-rempahnya, dengan salah satu cara pengeringan. karena belum pernah ada yang mencoba mengeringkan hasil tanaman rempah-rempahnya, Para tengkulaklah yang mengeringkan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari petani.

Dilihat dari keadaan petani yang belum menyadari dikarenakan perhatian pemerintah kapada hasil pertanian mereka belum ada. Selama ini pemerintah desa melalui kelompok tani hanya menyalurkan benih pepohonan. Tidak memberikan perhatiannya pada hasil pertanian rempah-rempah yang menjadi komoditas utama para petani. Jika pemerintah desa ini bisa memfasilitasi petani rempah-rempah, tentunya mereka tidak akan terjerat dalam kemiskinan.

Melihat sumber daya alam yang begitu melimpah, petani-petani tidaklah miskin. Namun karena petani tidak bisa mengelola hasil pertaniannya, mereka termasuk masyarakat yang kurang beruntung. Dengan penghasilan yang rendah jika diukur dengan nilai uang.

Ada satu tanaman yang selama ini menjadi pendongkrak perekonomian petani, yakni pohon cengkeh. Para petani sudah pasti memiliki pohon cengkeh baik itu banyak ataupun sedikit. Petani merasa memiliki ekonomi yang lebih jika mereka panen cengkeh, karena harga cengkeh sangat mahal, yakni harga cengkeh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

basah berkisar Rp 25.000-45.00/ kg. sementara untuk cengkeh kering Rp 130.000-180.00/kg.

Namun dua tahun terakhir tanaman ini mulai terkena virus mematikan. Sehingga cengkeh milik para petani banyak yang mati. Sampai saat ini belum ada obat untuk menanggulangi virus tersebut, baik itu Dinas Pertanian maupun masyarakat sendiri. Hanya ada satu dua miliki petani yang belum mati, namun demikian cengkeh-cengkeh ini tidak lagi berbuah.

Para petani yang ada di Desa Baosan Kidul mulai merasakan himpitan perekonomian, hanya mengandalakan tanaman rempah-rempahnya saja untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berbeda dengan dua tahun yang lalu mereka masih mempunyai tanaman cengkeh yang bisa meningkatkan perekonomian selain dari hasil rempah-rempahnya

Gambar 5.2 pohon cengkeh mati

Doc. Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Melihat Aktifitas Petani

Untuk bisa mendapatkan panen yang melimpah, tentunya petani harus mengelola dan merawat tanaman rempah-rempahnya. Jika hanya di rumah saja tidak mungkin akan merasakan panen yang begitu melimpah. Sudah menjadi Hal yang wajar jika petani setap hari bekerja di ladang, karena tempat bekerjanya diladang. Berangkat pagi pulang petang itulah yang dilakukan oleh mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak ada hari libur dan juga tidak dibatasi oleh jam kerja. Namun mereka masih saja mendapatkan hasil yang belum banyak.

Ketika panen petani hanya mengambil kemudian dijual, tidak memikirkan bagaimana hasil tanamannya bisa meningkat harganya. Kurangnya kesadaran para petani yang menjadikan mereka terbelenggu dalam kemiskinan. Petani tidak menyadari bahwa betapa lamanya mereka bekerja, namun hasil yang didapatkan belum mendapatkan penghasilan yang tinggi. Tidak hanya laki-laki yang bekerja, akan tetapi perempuan juga ikut bekerja membantu di ladang. Bahkan tidak jarang anak-anaknya juga diajak ikut bekerja mengarap ladang.

Tugas laki-laki adalah menyiapkan lahan dan menanam rempah-rempahnya, sedangkan untuk proses pemanenan dan penjualan menjadi tugas perempuan. Kerjasama dalam keluarga sudah menjadi kegiatan mayoritas petani di Desa Baosan Kidul, sehingga adanya salain membantu dalam satu keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2 kalender harian

Kalender harian keluarga Jamal, petani rempah-rempah Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

No	**Waktu**	**Kegiatan**		
		Ayah	**Ibu**	**Anak**
1.	04.30-05.00	Bangun tidur, sholat subuh	Bangun tidur, sholat subuh	Bangun tidur, sholat subuh
2.	05.00-06.30	Mengurus ternak, makan pagi berangkat keladang	Memasak, makan pagi	Mandi, siap-siap berangkat kesekolah, makan pagi
3.	06.30 -11.30	Bekerja diladang	Bersih-bersih rumah, pergi keladang	Sekolah
4.	11.30- 13.30	Pulang dari ladang, makan siang, sholat dzuhur, istrahat	Pulang dari ladang, makan siang, sholat dzuhur, istrahat	Pulang sekolah, makan, sholat dzuhur, istrahat
5.	13.30-16.00	Mencari pakan ternak	Mencari pakan ternak	Bermain, mengaji di masjid
6.	16.00-17.30	Member pakan ternak, mandi, sholat asar	Memasak, mandi sholat asar	Pulang dari ngaji, bermain, mandi, sholat asar
7.	17.30-18.00	Makan sore	Makan sore	Makan sore
8.	18.00 – 19.00	Sholat magrib dan sholat isya’	Sholat magrib dan sholat isya’	Sholt magrib, belajar
9.	19.00 – 21.00	Nonton televise	Nonton televise	Belajar sholat isya’, nonton televise
10.	21.00- 04.30	Tidur	Tidur	Tidur

Survei kalender harian keluarga Jamal

Dari kalender harian tersebut kita bisa melihat bahwa kegiatan keluarga petani dalam sehari adalah sebagai beriku;

Aktifitas dimulai dari bangun tidur yakni jam setengah lima, dilanjutkan dengan sholat subuh. Setelah sholat subuh aktifitas ibu memasak menyiapkan sarapan pagi, sementara bapak menunggu sarapan pagi sambil mengurusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternaknya. Terkadang sambil menyiapkan peralatan yang akan dibawa keladang. Sedangkan anak-anak yakni persiapan untuk berangkat sekolah, mulai dari mandi, menyiapkan buku, dan sarapan pagi

Setelah makan pagi bapak berangkat ke ladang sekitar jam 06.30, sementara ibu masih mengurus rumah seperti nyapu, mencuci, ngepel, dan lain sebagainya. Setelah bersih-bersih rumah ibu juga langsung ikut bapak keladang untuk membantu pekerjaan di ladang. Untuk anaknya pergi sekolah sampai jam 12.00. Mereka pulang dari ladang sekitar jam 11.30 siang. Jam-jam 11.30 para petani biasanya pulang dari ladang, terkadang mereka sambil membawa kayu bakar atau pakan ternaknya.

Sehabis dari ladang kemudian mereka makan siang dilanjutkan istirahat dan sholat dzuhur. Petani hanya beristirahat ± satu jam saja, setelah istirahat siang mereka pergi keladang lagi untuk mencari pakan ternak. Hewan ternak dijadikan simpanan ketika mereka membutuhkan uang. Mereka mencari pakan ternak mulai jam 13.30 sampai jam 16.00, Karena pada jam 16.30 hewan ternaknya harus sudah diberi pakan.

Setelah mencari pakan ternak, aktifitas ibu mandi, sholat asar, memasak, menyiapkan makan sore, sementara bapak mengurus hewan ternaknya mandi, sholat asar, dan makan sore . Mulai dari jam 18.00, petani tidak ada aktifitas kerja. Mereka hanya istirahat sambil menonton televisi bersama keluarga, setelah itu mereka tidur malam.

Petani Desa Baosan Kidul Rata-rata bekerja di ladang mulai jam 06.00 pagi sampai jam 11.30 untuk laki-laki. Sementara perempuan pergi keladang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai jam 07.00 sampai jam 11.00. Sementara pada sore harinya mereka keladang lagi untuk mencari ternak mulai jam 13.30 sampai jam 16.00, jadi mereka bekerja kurang lebih selama 8 jam/hari di landang.

Aktifitas seperti itu tidak sepenuhnya dilakukan oleh setiap petani. Terkadang ada yang berangkat pagi pulang petang hari. Mereka itu adalah para orang-orang tua yang kurang mengenal waktu. Tidak memikirkan istirahat, untuk makan siang terkadang mereka membawa dari rumah. Sehingga untuk makan mereka tidak harus kembali ke rumah.

Aktifitas petani akan lebih lama lagi di ladang ketika menjelang musim hujan hingga musim panen, yakni menyiapkan tanah untuk dicangkul. Pencangkulan tanah ini bertujuan untuk menggemburkan tanah supaya tanaman rempah-rempah dapat tumbuh dan berisi bagus. Setelah mencangkul diikuti dengan proses penyiapan lahan untuk ditanami rempah-rempah, yaitu mulai dari membuat *paliran.*[2]

proses perawatan juga tidak kalah penting dilakukan oleh petani, yakni membersihkan gulma-gulma yang ada di sekitar tanaman seperti rerumput, ilalag, dan lainnya. Karena gulma-gulma ini akan menganggu pertumbuhan tanaman rempah-rempah. Pupuk yang seharusnya diberikan kepada tanaman rempah-rempah, dimakan oleh rumput-rumput yang ada di sekitarnya jika tidak dibersihkan.

Petani biasanya memberikan pupuk kepada tanamannya dua kali selama masa tanam, yaitu pertama pupuk kompos yang berupa kotoran kambing, dan

[2]tanah yang dibuat seperti parit untuk menanam rempah-rempah kemudian diberi pupuk dan ditimbun lagi dengan tanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kedua adalah pupuk kimia. Pupuk kompos diberikan ketika bersamaan dengan saat menanan tanaman rempah-rempah. Bertujuan untuk perangsangan tumbuh subur dan pengemburan tanah.. Sementara pupuk kimia diberikan agar tanaman bisa bertahan kesuburannya ketika tanaman rempah-rempah mulai tumbuh.

Pemberian pupuk kimia bertujuan perangsang untuk isi rempah-rempah setelah bibit rempah-rempah tadi di *kakeni*[3]. Karena petani rempah-rempah ini mengambil hasil rempah-rempahnya dua kali yakni pada saat *ngakeni* (memanen bibit yang ditanam). Dan yang kedua adalah memanen hasil tumbuh selama beberapa bulan. Panen yang pertama ini adalah bukan hasil tanam akan tetapi bibit yang ditanam diambil lagi setelah tumbuh tunas yang banyak.

Contohnya yakni menanam kunyit atau jahe. Petani menanam kunyit atau jahe dengan satu ruas jari yang ditanam, satu ruas tersebut tumbuh beberapa tunas, kurang lebih selama penanaman 2-3 bulan. Ruas yang pertama tadi diambil untuk dijual, karena kalau tidak diambil ruas tadi akan membusuk dan sia-sai. Sementara untuk panen yang sebenarnya adalah setelah tanaman berusia 8 bulan ke atas.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada kalender musim di bawah ini;

[3] Kakeni adalah pengambilan ruas bibit agar tidak membusuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3 kalender musim

No	Aktifitas	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Musim hujan	*	*	*	*	*					*	*	*
2	Musim kemarau						*	*	*	*			
3	Musim tanam rempah-rempah (empon-empon)				*	*					*		
4	Pemupukan kompos				*	*					*		
5	Pemupukan kimia						*					*	
6	Musim panen						*	*				*	

Hasil FGD tanggal 6 April 2015

Dari kalender musim diatas kita bisa melihat bahwa musim hujan berlangsung dari antara bulan 10 sampai bulan 5, yakni dari bulan Oktober hingga bulan Mei. Sedangkan musim kemarau berlangsung dari bulan Juni sampai September. Musim hujan relative panjang dari pada musim kemarau. Musim hujan berlangsusng selama 8 bulan sedangkan musim kemarau hanya 4 bulan.

Musim tanam *empon-empon* (rempah-rempah) selama setahun berlangsung dua kali. Yang pertama yaitu pada awal musim, pada bulan Oktober. Pada bulan ini dinamakan musin *nenandur* (menanam). Karena pada umumnya petani mulai menanan segala jenis *empon-empon.* Tidak terkecuali juga jenis padi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pepohonan. Sementara tanam yang kedua pada bulan April/Mei. Pada bulan ini disebut dengan *apitan*[4].

Pemupukan dilakukan dua kali, yakni saat menanam diberi pupuk kandang. Yang kedua pada saat tanaman berusia 2/3 bulan. Pada pemupukan kedua petani menggunakan pupuk kimia agar tanaman tumbuh subur menurut petani.

Sedangkan musim panen berlangsung dua kali juga, yakni penen *kaken* dan panen asli. Panen *kaken*[5] adalah panen mengambil ruas yang digunakan bibit oleh petani. Yakni pada saat tanaman berusia 2/3 bulan, panen dilakukan agar ruas tadi tidak membusuk. Sedangkan panen asli adalah memanen hasil menanam selama semusim, yakni hasil dari ruas yang tumbuh semusim, tanaman rempah-rempah mulai dipanen asli ketika berumur 8 bulan ke atas. Karena pada saat inilah ruas dari rempah-rempah tersebut sudah mulai tua.

C. Mencari Akar Masalah

Melihat sumberdaya alam yang begitu banyak, sudah seharusnya masyarakat Desa Baosan Kidul hidup sejahtera, karena kaya sumber daya alam yang berupa tanaman rempah-rempahnya. Masyarakat seharusnya hidup dalam kesejahteraan, bukan pada garis kemiskinan, karena mereka memiliki sumber daya alam yang melimpah berupa pertanian.

---

[4] Apitan adalah tanaman kedua yakni tanaman menyusul Karenacurah hujan masih lebat dan diarasa oleh masyarakat masih bisa tumbuh dan panen. Umumnya yang ditanam oleh petani adalah jenis rempah-rempah dan singkong, sedangkan untuk jenis pepohonan sulit untuk tumbuh karena akan kekurangan air pada musim kemarau.

[5] Panen kaken hanya pada tanaman jahe, kunyit, temulawak yakni tanaman yang relatif cepat tumbuh dan panen. Selain itu adalah komoditas tanaman terbanyak di Desa Baosan Kidul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun berbeda dengan kenyataan yang ada, meskipun masyarakat Desa Baosan Kidul kaya akan sumber daya alam. Namun mereka masih saja hidup dalam kemiskinan. Hanya beberapa orang yang menikmati hasil sumber daya alam, mereka tidak lain adalah tengkulak-tengkulak pasar. Sementara petani masih saja dalam jurang kemiskinan meskipun, mereka panen rempah-rempah melimpah.

Secara bukti fisik memang petani mampun memanen tidak kurang dari 6 ton jahe, 9 ton kunyit, 8 ton temulawak, 1 ton kunci, 3 ton lengkuas, dan 1 ton kencurdalam sekali pasaran[6]. Hasil yang tidak sedikit bila dilihat dari bukti fisiknya, akan tetapi hasil yang begitu besar tersebut akan terlihat sedikit jika dilihat pada uang (materi).

Sebagai contoh adalah keluarga Jamal (35 tahun), panen kunyit ± 1 ton, Maka kalau diuangkan hanya berkisar ± demikian, 1.000 kg x Rp 800 = Rp 800.000. Harga yang masih lumayan kecil dibandingkan dengan usaha yang dilakukan. Berangkat pagi pulang petang untuk mengurus tanamannya. Belum lagi dikurangi biaya pupuknya.

Namun jika petani tersebut bisa memaksimalkan pengolahannya pada pasca panen, hasil yang diperoleh pun juga akan meningkat. Sebagai contoh hasi panen keluarga Jamal (35 tahun). 1 ton jika dikeringkan menjadi ± 4 kwintaal. 4 kwintal ini jika dijual sudah berbeda lagi harganya, yakni sebagai berikut, 400 x Rp 6000 = Rp 2.400.000. hasilnya berlipat tiga kali lipat dibanding dengan harga penjualan basah.

[6] Data Potensi Desa dan Kelurahan Desa Baosan Kidul tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang hasil yang diperoleh belum seberapa dibandingkan dengan tenaga kerja yang dikeluarkan, namun demikian jika petani bisa bersatu untuk mengkoordinir hasil pertaniannya, keuntunganpun akan berada ditangannya. Bukan pada tengkulak-tengkulak pasar yang akan menikmati hasil rempah-rempah. Maklum saja jika tengkulak-tengkulak yang ada di Desa Baosan Kidul semakin lama semakin tambah kaya dan semakin kaya. Sementara petani rempah-rempah tetap dalam kemiskinan.

Hal demikian yang menyebabkan penghailsan petani rempah-rempah rendah bisa dilihat pada pohon masalah dibawah ini;

Bagan 5.1 Pohon masalah
Hasil FGD 27 April 2015

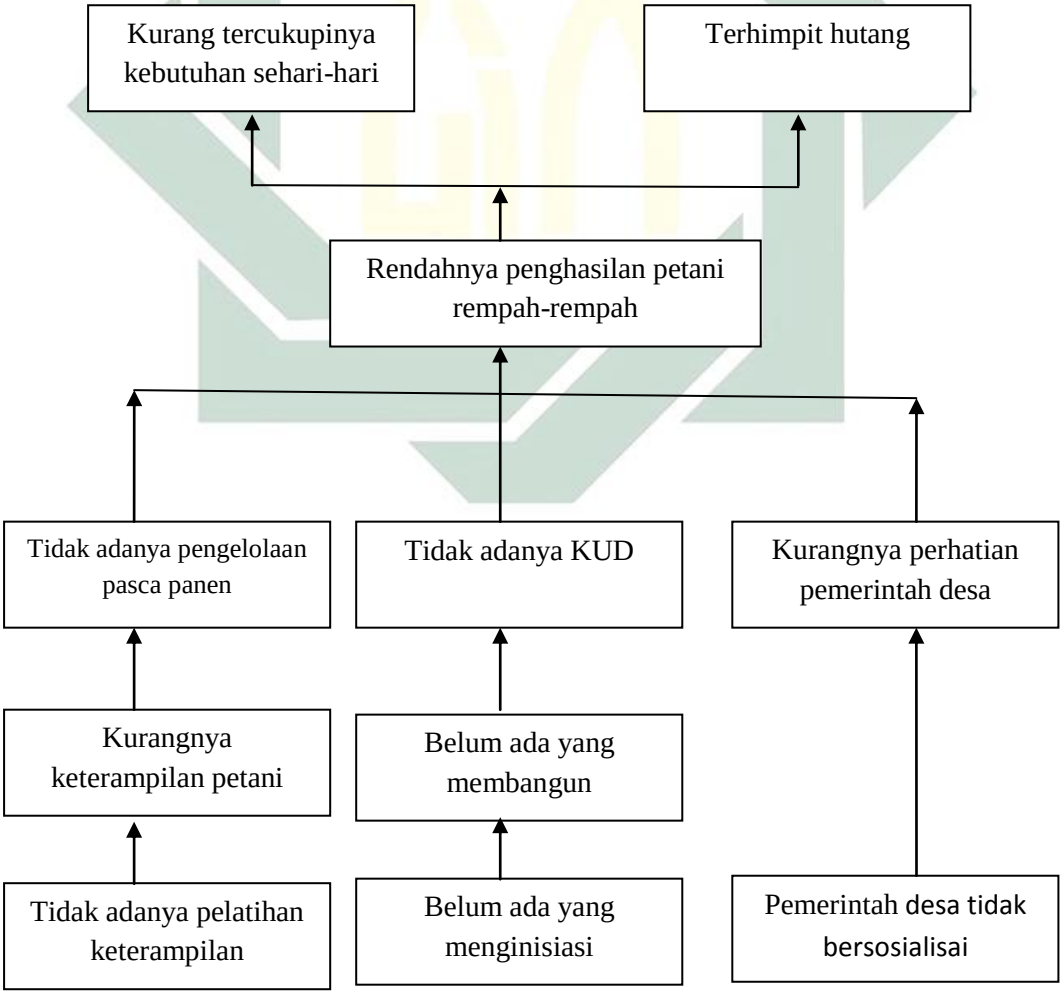

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pohon masalah yang ada di atas masalah utamanya adalah rendahnya penghasilan petani-rempah-rempah. Ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya penghasilan petani rempah-rempah di Desa Baosan Kidul. Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut;[7]

Pertama karena tidak adanya pengelolaan pasca panen oleh petani. Petani langsung menjual hasil tanaman rempah-rempahnya ketika baru dipanen dari ladangnya. Kebiasaan ini yang menjadikan hasil jual rempah-rempah rendah. Faktor tidak mengelolanya pasca panen disebabkan karena petani kurang keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah bagaimana agar nilai jual hasil tanamannya bisa lebih tinggi.

Dari kurangnya ketrampilan petani disebabkan karena tidak adanya pelatihan keterampilan atau sosialisasi oleh pemerintah desa. Pelatihan atau sosialisasi perlu dilakukan dalam rangka menyadarkan atau memberi pengertian kepada petani bagaimana agar nilai jual tanaman rempah-rempahnya tinggi. Jika petani sadar maka petani-petani akan melakukan hal pengelolaan supaya nilai jual hasil rempah-rempahnya tinggi.

Kedua karena tidak adanya KUD (Koperasi Unit Desa). Tidak hanya KUD akan tetapi kelompok tani yang ada di desa juga tidak memperhatikan bagaimana hasil pertanian mereka bernilai tinggi. Tidak adanya KUD sehingga hasil rempah-rempah petani langsung dimanfaatkan oleh tengkulak-tengkulak. Karena KUD yang seharusnya sebagai wadah petani, namun tidak ada KUD sehingga petani langsung menjualnya ketengkulak. Hal ini disebabkan karena belum ada yang

[7] FGD bersama masyarakat pada tanggal 27 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun, baik itu pemerintah desa maupun kelompok tani. Tidak ada yang membangun disebabkan karena tidak ada yang menginisisasi pembangunan KUD.

Adanya KUD sebenarnya sangat perlu sekali bagi petani, apalagi KUD yang dijalankan oleh petani sendiri. Karena petani akan memanfaatkan sebagai tempat pengkoordiniran hasil-hasil pertaniannya. Selain itu sebagai benteng petani dari tengkulak-tengkulak.

Ketiga karena kurangnya perhatian dari pemerintah desa, disebabkan karena pemerintah desa kurang bersosialisasi. Pemerintah desa selama ini belum menyentuh dalam bidang pertanian. Mereka hanya memikirkan bagaimana nasib dirnya sendiri dan sibuk memikirkan jabatan. Sementara warga desanya sengsara tidak pernah diperhatikan, hanya jika ada bantuan saja pemerintah desa ini turun tangan kepada masyarakat.

Dari tiga sebab tersebut yang menyebabkan rendahnya penghasilan petani rempah-rempah yang ada di Desa Baosan Kidul. Rendahnya penghasilan petani yang menjadi masalah utama yang harus diselesaikan. Selain dikarenakan oleh sebab, maka masalah utama itu menimbulkan sebuah akibat. Yang mana akibat tersebut menimbulkan dampak bagi kehidupan petani.

Ada dua akibat yang ditimbulkan dari masalah utama tersebut. Kedua sebab itu adalah sebagai berikut; *pertama* kurang tecukupi kebutuhan sehari-hari. Petani akhirnya merasakan kurang tercukupi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan tambahan. kebutuhan untuk makan, biaya sekolah anak, biaya kesehatan mereka kurang tercukupi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, terhimpit hutang, karena penghasilan petani rendah, maka hutang sana hutang sini untuk mencukupi kebutuhan. Mereka sudah bisa melakukan hutang piutang. Yang istilahnya gali lubang tutup lubang. Karena untuk memenuhi kebutuhan merka sangat kurang.

Gambar 5. FGD membuat pohon masalah

Doc. Pribadi

Di bawah ini adalah contoh daftar hutang warga Dusun Konto Desa Baosan Kidul dalam acara arisan perbulan;

Tabel 5.4. daftar hutang

No	**Nama**	**Alamat**	**Jumlah hutang (Rp)**
1.	Lasmi	Konto	320.000
2.	Karsilah	Konto	150.000
3.	Sidam	Konto	120.000
4.	Sipan	Konto	340.000
5.	Sumi	Konto	110.000
6.	Pani	Konto	120.000
7.	Pariyem	Konto	100.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Tumirah	Konto	100.000
9.	Waijah	Konto	50.000
10.	Misni	Konto	130.000
11.	Toijem	Konto	50.000
12.	Yatun	Konto	50.000
13.	Srini	Konto	130.000
14.	Lawan	Konto	160.000
15.	Janem	Konto	95.000
16.	Boinem	Konto	60.000

Data arisan ibu-ibu

Rata-rata yang memiliki hutang adalah ibu-ibu, dikarenakan ibu-ibulah yang membelikan kebutuhan sehari-harinya. Yang memegang uang dalam keluarga rata-rata adalah seorang ibu. Tugas seorang bapak hanyalah mencari uang. Tidak hanya dalam arisan saja, dalam perkumpulan Jamaah Yasin ibu-ibu juga ada daftar hutang. Adapun daftar hutang Jamaah Yasin ibu-ibu RT 04 adalah sebagai berikut;

Tabel 5.5 daftar hutang Jamaah Yasin

No	**Nama**	**Alamat**	**Jumlah hutang (Rp)**
1.	Misni	RT 04	100.000
2.	Pariyem	RT 04	100.000
3.	Sarmini	RT 04	25.000
4.	Toijem	RT 04	50.000
5.	Waijah	RT 04	100.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Sipan	RT 04	200.000
7.	Samini	RT 04	50.000
8.	Katiyem	RT 04	50.000
9.	Pairah	RT 04	220.000
10.	Nyami	RT 04	25.000
11.	Yuli	RT 04	25.000

Data Jamaah Yasin Ibu-ibu

Memang sepintas hutang mereka sedikit-sedikit, akan tetapi jika kita melihat penghasilan yang juga sedikit maka akan menjadikan beban hidup para petani. Belum lagi hutang yang ada di lembaga lain yang lebih banyak lagi.

D. Memecahkan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya bahwa petani-petani yang ada di Desa Baosan Kidul sangatlah rendah dalam penghasilannya. Terutama adalah petani rempah-rempah (*empon-empon).* Hal demikian bisa diatasi dengan cara mencari jalan keluar memecahkan masalah utamanya. Untuk menyelesaikan masalah utama kita bisa melihat potensi yang ada di desa tersebut, yakni memanfaatkan semaksimal mungkin rempah-rempah yang ada.

Sebagai contoh mengelola rempah-rempah dengan cara memanfaatkan sebaik mungkin agar nilai jualnya tinggi, sehingga pendapatan petani akan meningkat dan kehidupan masyarakat akan lebih sejahtera. Pohon harapan adalah salah satu cara melihat penyelesaian masalah utama. Adapun pohon harapannya adalah sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.2 pohon harapan

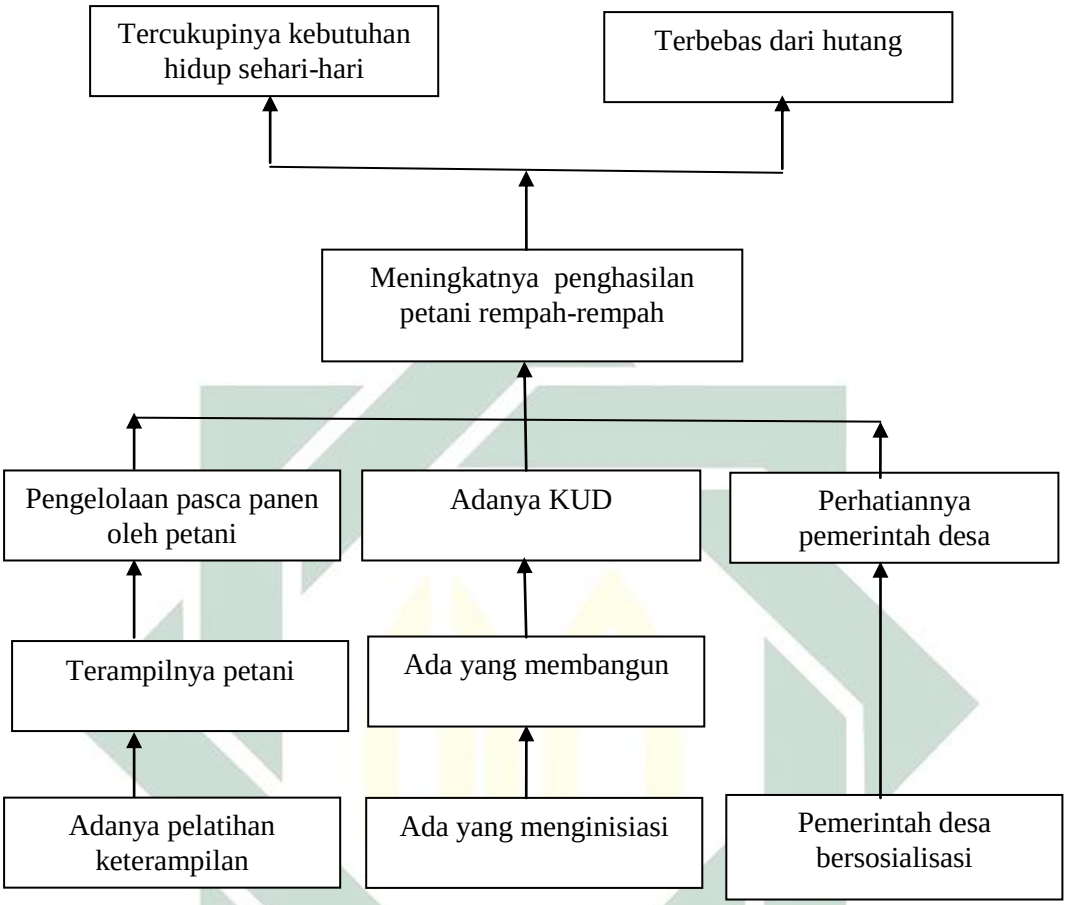

FGD bersama masyarakat pada tanggal 27 April 2015

Dari pohon harapan di atas bisa kita lihat bahwa untuk meningkatkan penghasilan petani rempah-rempah ada tiga faktor yang harus ada dalam petani rempah-rempah Desa Baosan Kidul. Adapun ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut;

Pertama, pengelolaan pasca panen oleh petani. Pengelolaan ini bertujuan agar harga jual hasil tanaman rempah-rempah meningkat lebih tinggi dibanding dengan langsung menjual kepada pasar. Pengelolaan pasca panen oleh petani dikarenakan mereka terampil, dari terampilnya petani ini maka akan dikelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian mungkin agar hasil jualnya meningkat. Jika tidak terampil maka petani akan menjual langsung ketika panen. Terampilnya petani dikarenakan petani telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak-pihak terkait. Baik itu dari pemerintah desa maupun dari kelompok tani sendiri, ataupun juga dikarenakan uji coba oleh petani sendiri.

Kedua, dikarenakan adanya KUD yang akan menaungi para petani. Hasil pertanian yang berupa rempah-rempah dikelola oleh KUD yang dimiliki oleh petani sendiri yang dikelola oleh petani sendiri. Sehingga hasilnya juga akan kembali kepada petani. Nantinya KUD menjual hasil rempah-rempah kepada pabrik atau industri yang membutuhkan rempah-rempah. Sehingga tidak akan melewati tengkulak-tengkulak pasar. Adanya KUD dikarenakan ada yang membangun baik itu dari pemerintah desa atau pemerintah kota, juga diimbangi karena ada yang menginisiasi untuk kesejahteraan petani.

Ketiga, perhatiannya pemerintah desa. Perhatian disini sangat luas sekali yakni diantaranya pemerintah desa semaksimal mungkin memperjuangkan bagaimana caranya agar hasil pertanian nilai jualnya tinggi. Karena pemerintah desa bersosialisasi dengan para petani, bermusyawarah bagaimana caranya agar harga hasil pertanian meningkat. Karena hanya rempah-rempah (*empon-empon)* inilah yang menjadi sumber perekonomian masyarakat.

Jika harga *empon-empon* semakin menurun maka kesejahteraan masyarakat Desa Baosan Kidul pun akan semakin terpuruk. Kemungkinan besar pun masyarakat banyak yang beralih profesi, seperti merantau keluar daerah. Sehingga pertanian akan semakin tersingkirkan. Generasi muda juga tidak akan memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat yang tinggi untuk terjun ke dunia pertanian. Melihat harga jual pertanian yang begitu rendah dan membutuhkan dana yang besar. dibandingkan kerja pabrik yang menjanjikan.

E. Memetakan Potensi Aset

Indonesia memang kaya akan sumber daya alam maupun energi. Diantara yang paling terkenal adalah sumber daya alamnya, yakni sebagaian besar ada pada sektor pertanian. Berbagai jenis tumbuhan hidup di Indonesia, hal ini dikarenakan tanah yang ada di Indonesia sangat subur. Mulai dari tanaman semusim hingga tanaman yang berumur tahunan.

Tidak terkecuali di Desa Baosan Kidul yang kaya akan sumber daya alamnya berupa pertanian. Pertanian menjadi sektor utama masyarakat. Karena mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian tanaman berupa rempah-rempah (*empon-empon).*

Tanaman inilah yang menjadi sumber perekonomian masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam bab sebelumnya yakni jenis-jenis tanaman rempah-rempah yang ada di Desa Baosan Kidul. Berikut adalah uraian hasil transect yang dilakukan oleh masyarakat bersama pendamping;

Tabel 5.6 transect

No	Tipikal aspek	Keterangan
1.	Kondisi tanah	Tanah berwarna kuning, coklat, hitam, Bertekstur kerikil kecil dan lempung, dan Subur
2.	Jenis pohon	Kelapa, Nangka,Sengon, Mahoni, Pinus, Kopi, Pisang, Rambutan, Cengkeh, Kopi, Jambu, Mlinjo, Dll
3.	Jenis rempah-rempah	Kunyit, Jahe, Temulawak, Kunci, Lengkuas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Nilam, Janggelan, Dll
4.	Masalah	Harga *empon-empon* murah, Cengkeh banyak yang mati, Sengon banyak diserang ulat
5.	Tindakan yang dilakukan	Pemupukan pada cengkeh Pengobatan pada pohon sengon yang diserang ulat
6.	Harapan	Harga *empon-empon* naik dan harga pupuk turun Ada bantuan untuk menganggulangi kematian cengkeh
7.	Potensi	Masyarakat bekerja keras Panen rempah-rempah yang melimpah Tanah subur

Transect potensi alam Desa Baosan Kidul

Dari hasil transect tersebut bisa kita lihat bahwa beranekaragam pepohonan dan juga tumbuhan yang hidup dibawahnya. Beranekaragam tanaman rempah-rempah yang bisa dipanen, harapan masyarakat ada tanaman cengkeh. Tanaman cengkeh inilah yang menjadi tanaman rempah-rempah termahal di Desa Baosan Kidul.

Namun demikian, dua tahun terakhir tanaman ini mulai terserang virus yang mematikan. Sampai saat ini belum ada yang bisa menangani virus apa yang menyerang tanaman cengkeh tersebut. Semenjak cengkeh terkena virus petani-petani mengandalkan kepada hasil *empon-empon.*

Dari pengenalan potensi melalui data transect tersebut petani akan lebih mengetahui bahwa tidak hanya bergantung pada cengkeh dan juga rempah-rempah. Namun masih ada beberapa tanaman dan juga lahan yang masih bisa digunakan lagi untuk pemenuhan kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain melakukan transect masyarakat juga memetakan memetakan penghasilan perbulannya yang diperoleh. Berikut ini adalah peta penghailsan perbulan masyarakat;

Tabel 5.7 daftar pemasukan penghasilan

No	Bulan	Pemasukan Penghasilan
1.	Januari	Kunyit
2.	Februari	Janggelan dan kunyit
3.	Maret	Kunyit, temulawak, dan lengkuas
4.	April	Kunyit, lengkuas, dan temulawak
5.	Mei	Kunyit, jangelan, porang dan lengkuas
6.	Juni	Kopi
7.	Juli	Cengkeh, janggelan, dan ternak (kambing)
8.	Agustus	Jahe dan cengkeh
9.	September	Jahe
10.	Oktober	Janggelan
11.	November	Kunyit
12	Desember	Kunyit

FGD bersama masyarakat tanggal 11 April 2015

Dari hasil pemetaan penghasilan tersebut bisa kita lihat bahwa masyarakat hampir setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan menjual kunyit. Karena hanya empon-empon yang menjadi sumber pemasukan terbesar petani Desa Baosan Kidul. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kebanyakan adalah untuk pemenuhan kebutuhan pokok, seperti untuk makan, bayar listrik dan lain-lainnya. Sementara untuk keperluan sekolah biasannya mereka menjual hewan ternak yang berupa hewan kambing, hal ini dilakukan pada bulan Juli.

Sebagaimana yang dituturkan oleh jayadi (50 tahun)

" seiring penghasilan meningkat kebutuhan juga ikut meningkat. Sebagaimana pada bulan Juli dan Agustus, yang mana didapat dari panen cengkeh dan menjual kambing, akan tetapi pada bulan itu juga kebutuhan meningkat. Seperti biaya anak sekolah, tradisi buwuhan, dan lainnya. Akan tetapi jika tidak ada pemasukan atau pemasukan sedikit kebutuhan juga menyesuaikan sedikit."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya masyarakat selalu menjual kunyit. Mereka menghemat dalam hal memanennya. Sedikit demi sedikit, paling banyak dua atau tiga karung dalam menjual. Sehingga untuk keperluan selanjutnya masih ada simpanan tabungan yang berupa tanaman kunyit yang belum dipanen.

Bisa dibayangkan jika harga rempah-rempah semakin merosot maka masyarakat yang hanya mengandalkan tanaman rempah-rempah, akan semakin terperangkap dalam kemiskinan. Jauh dari kehidupan yang sejahtera.

F. Pengeluaran Petani

Dalam penjelasan sebelumnya kita telah membahas sumber pemasukan petani dalam setiap bulannya. Sementara pada bab ini akan membicarakan pengeluaran petani. Pengeluaran petani adalah aktifitas petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan tambahan.

Masyarakat yang mayoritas sebagai petani tentunya memiliki perekonomian yang tidak sama. Sebagaimana yang data yang diperoleh dari peneliti perekonomian warga Desa Baosan kidul berfariatif. Mayoritas petani berpenghasilan atara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000/bulannya. Sedangkan pengeluarannya juga sangat berfariatif antara Rp. 1.000.000 – Rp 1.500.000 namun demikian terkadang juga ada yang lebih banyak pengeluaran daripada pendapatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bawah ini adalah contoh hasil survei belanja rumah tangga;

Tabel 5.8 survei belanja rumah tangga

Belanja Rumah Tangga Perbulan Kelauarga Jamal

Belanja pangan	**Ukuran**	**Satuan**	**Harga satuan**	**Jumlah**	**%**
1.beras	kilogram	30	8500	255000	
2. lauk pauk	kilogram	5	20000	100000	
3. aneka sayuran	jenis	5	10000	50000	
4. bumbu masak	jenis	4	20000	80000	
5. minyak goreng	liter	3	11000	33000	
6. gula+kopi/the	kilogram	10	12000	120000	
7. rokok	bungkus	0	0	0	
8.air bersih	liter	0	0	0	
				638000	57.271
belanja energi					
1. minyak tanah/gas	liter/kg	6	6000	36000	
rekening listrik	rata-rata/bulan	1	20000	20000	
BBM motor/mobil	liter	15	7000	105000	
				161000	14.452
belanja pendidikan					
1. spp sekolah anak	bulan	1	15000	15000	
2. jajan harian	harian	0	0	0	
3. perlengkapan sekolah	bulanan	2	50000	100000	
				115000	10.323
belanja kesehatan					
1. periksa ke dokter	rata-rata/bulan	1	30000	30000	
2. beli obat-obatan	rata-rata/bulan	1	30000	30000	
3. perlengkapan kebersihan	rata-rata/bulan	2	25000	50000	
				110000	9.8743
belanja sosial					
iuran warga	rata-rata/bulan	1	5000	5000	
pulsa telepon	rata-rata/bulan	10	20000	200000	
hiburan	rata-rata/bulan		0	0	
				205000	18.402
				1114000	

Hasil survei belanja rumah tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas menunjukkan bahwa pengeluaran satu bulan sebesar Rp. 1.114.000 dari pengeluaran itu Rp. 638.000 dibelanjakan kebutuhan pangan yakni untuk belanja beras kopi gula dan lauk-pauk. Rp 161.000 digunakan untuk belanja energi. Sebagai beli gas untuk memasak dan juga untuk bensin motor. Rata-rata masyarakat masih menghemat gas memasak dengan menggunakan kayu bakar. Rp. 115.000 digunakan untuk keperluan anak sekolah. Rp 110.000 digunakan untuk keperluan berobat kedokter. Rp.205.000 digunakan untuk keperluan sosial lainnya.

Selain sebagai pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Desa Baosan Kidul juga mempunyai pengeluaran tambahan yang sifatnya memberatkan masyarakat, yakni acara buwuhan. Acara buwuhan adalah pengeluaran tambahan yang membebani masyarakat.

Budaya buwuhan menjadi sebuah tradisi yang seolah-olah setiap keluarga wajib mengelarnya. Entah sejak kapan budaya ini menjadi sebuah tradisi yang ada di masyarakat. Buwuhan atau yang biasa dikenal dengan sumbangan oleh masyarakat Desa Baosan Kidul adalah sebuah pesta meriah yang diselenggarakan oleh warga ketika memiliki sebuah hajat.

Buwuhan atau sumbangan biasanya di selenggarakan oleh seseorang ketika anak laki-lakinya dikhitan atau menikahkan anaknya. Buwuhan disajikan dengan cara para tetangga datang ke rumah yang mempunyai hajat. Dengan cara menyumbang sejumlah uang bagi laki-laki. Sedangkan bagi perempuan menyumbang uang di tambah dengan beras, mie instan, gula, kopi, dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktanya bahwa budaya ini adalah menjadi pengeluaran terbesar bagi masyarakat. Hal ini berhubungan dengan uang yang seharusnya ditabung untuk keperluan lainnya atau untuk keperluan membaya anak sekolah, harus dikeluarkan untuk buwuh kepada tetangganya.

Nominal yang dikeluarkan ketika acara buwuhan rata-rata seorang laki-laki antara Rp 25.000- 50.000. sedangkan untuk perempuan rata-rata Rp 20.000-40.000. tergantung melihat keluarga yang mengadakan acara tersebut, semakin terpandang yang meyelenggarakan acara buwuhan tersebut maka semakin besar sumbangan yang diberikan. Bagi perempuan belum terhitung berasnya 1 kg, gula 1 kg, kopi 1 kg, mie satu bungkus besar, roti, dan lain-lainnya.

Masyarakat menyadari akan budaya semacam ini menambah pengeluarannya. Namun mereka belum bisa meninggalkan budaya buwuhan, jangankan meninggalakannya, untuk tidak hadir dan ikut menyumbang acara tersebut merasa malu kepada tetangga dan kerabat. Adapun kalender buwuhan menurut kalender Bulan Jawa masyarakat Desa Baosan Kidul adalah sebagi berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.3 kalender buwuhan

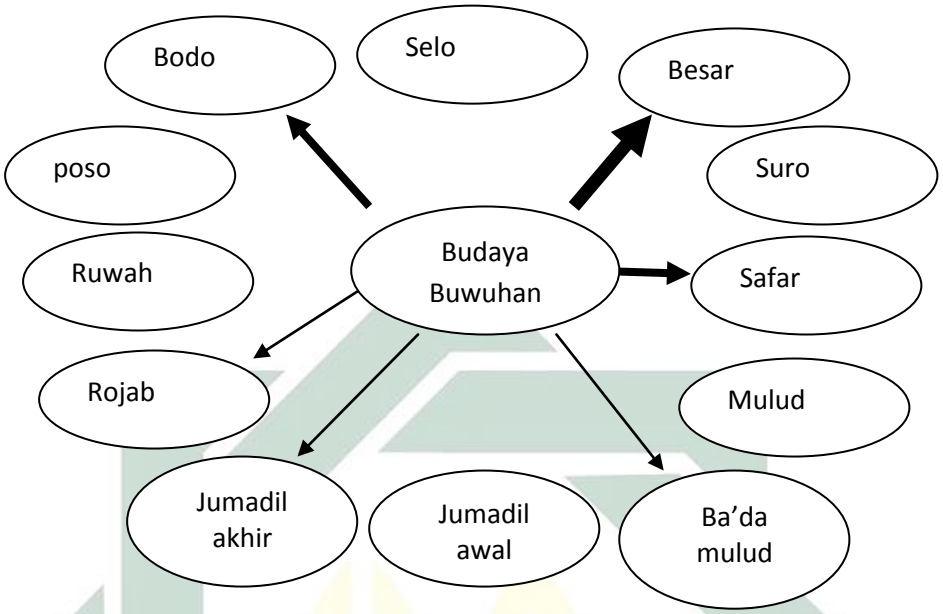

Hasil FGD bersama masyarakat tanggal 11 April 2015

Kalender diatas ditunjukkan dengan garis-garis yang berbeda-beda, ada garis yang tebal ada juga garis yang sedang dan ada yang tipis. Hal ini menunjukan bahwa garis tebal artinya sangat banyak sekali yang menyelenggarakan buwuhan. Sedangkan garis sedang menunjukkan arti bahwa buwuhan di bulan itu tidak terlalu banyak. Sementara garis kecil artinya hanya sedikit yang menyelenggarakan buwuhan.

Bisa dibayangkan jika pada bulan besar yang menyelenggarakan acara buwuhan 10 orang dan setiap kali buwuh menyumbang Rp 20.000. maka dalam sebulan tersebut pengeluarang untuk laki-laki adalah Rp 200.000. pengeluaran yang tidak sedikit, dibanding dengan penghasilan yang diperoleh selama semusim. Sehingga tidak heran jika hasil panen habis hanya untuk menyumbang acara buwuhan tetangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id